

Pengaruh Evaluasi Kualitas Informasi Berita Pemilu 2024 Detik.com Terhadap Strategi Pengambilan Keputusan Pada Pemilih di Provinsi Jawa Tengah

Aulia Sava Febiyana^{*)}, Putut Suharso

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: auliasava.fe@gmail.com

Abstract

[Title: The Effect of Evaluating the Quality of Detik.com Online News Information on Election Decision-Making Strategies among Early Voters] This research is motivated by the existence of the 2024 election subchannel at Detik.com which presents online news quickly, but online news has the potential to trigger national disintegration because of its hoax-prone characteristics. Therefore, this study aims to be able to determine the effect of evaluating the quality of information on the 2024 election news on detik.com on election decision-making strategies and can determine the assessment of information quality to help in the decision-making process. The data collection method used is quantitative method with descriptive and statistical analysis techniques. Respondents were determined by purposive sampling technique that met the researcher's criteria and 100 respondents were selected. Data collection was carried out by distributing questionnaires via social media so that respondents who fit the criteria could fill out a questionnaire on Google Form. The results showed that there was a significant influence of 42% between the evaluation of the quality of information on the 2024 election news on detik.com on the election decision-making strategy among novice voters in Central Java Province with a strong degree of correlation between the two (0,648), so that if the results of the evaluation of the quality of the information produced are positive, the decision-making strategy used is also positive.

Keywords: *evaluation information quality; decision-making strategies, Detik.com, election 2024*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya subkanal pemilu 2024 di Detik.com yang menyajikan berita online dengan cepat, namun berita online berpotensi memicu disintegrasi bangsa karena karakteristiknya yang rawan hoaks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh evaluasi kualitas informasi berita pemilu 2024 di detik.com terhadap strategi pengambilan keputusan pemilu serta dapat mengetahui penilaian kualitas informasi agar membantu dalam proses pengambilan keputusan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan statistik. Responden ditentukan dengan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria peneliti dan responden terpilih sebanyak 100 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui sosial media agar responden yang sesuai dengan kriteria dapat mengisi kuesioner di Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebesar 42% antara evaluasi kualitas informasi berita pemilu 2024 di detik.com terhadap strategi pengambilan keputusan pemilu di kalangan pemilih pemula di Provinsi Jawa Tengah dengan derajat korelasi antara keduanya kuat (0,648), sehingga jika jika hasil evaluasi kualitas informasi yang dihasilkan bernilai positif, maka strategi pengambilan keputusan yang digunakan juga positif

Kata kunci: *evaluasi kualitas informasi; strategi pengambilan keputusan; Detik.com; pemilu 2024*

1. Pendahuluan

Perkembangan Information and Communication Technology (ICT) semakin pesat berakibat pada masyarakat yang dituntut untuk mampu beradaptasi selaras dengan perkembangan ICT. Hal tersebut sangat memengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari terutama pada arus dan penciptaan informasi yang beredar melalui internet (Habibah & Irwansyah, 2021). Salah satu pemanfaatan internet di bidang

ICT adalah dengan munculnya berita *online* sebagai media menyebarluaskan berita yang *accessible*. Salah satu contoh media berita *online* saat ini adalah detik.com. Sebagai media berita *online*, detik.com mengutamakan kecepatan menyajikan informasi kepada pembacanya sehingga detik.com sudah memberitakan informasi pemilu 2024 di subkanal Pemilu 2024 bahkan sebelum memasuki tahun politik aktif. Di satu sisi hal tersebut menunjukkan adanya aktualisasi berita dengan menyajikan informasi terkini, tetapi di sisi lain dapat menjadi bumerang. Hal tersebut dapat terjadi karena karakteristik berita online yang memiliki signifikansi dalam menyajikan berita yang cepat dan up to date sehingga kredibilitas berita tersebut seolah dipertanyakan (Sekali, 2018).

Pada pemilu 2019 banyak berita online yang memuat pemberitaan hoaks yang menjadi pemicu penyebaran politik kebencian yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan disintegrasi bangsa Indonesia hingga menjurus pada konflik sosial di tengah rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia (Sosiawan & Wibowo, 2020). Selain itu, banyaknya informasi dan pemberitaan mengenai pemilu yang beredar luas di internet akan mengakibatkan *information overload* yang memiliki dampak bukan sekedar situasi di mana individu terpapar informasi dalam kuantitas yang banyak, tetapi juga terdapat dampak negatif dari *information overload* itu sendiri seperti menghambat dalam proses mengambil keputusan terbaik dari informasi yang ditemukan (Roetzel, 2019), rasa kewalahan saat berinteraksi dengan informasi (Xu & Gutsche, 2021), dan Thorson (dalam Schmitt et al., 2018) juga berpendapat bahwa *information overload* juga dapat menghambat tahap pemrosesan informasi.

Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menilai kualitas informasi secara efektif dan efisien agar meminimalisir terjadinya fenomena *information overload* agar informasi dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna dan terhindar dari bias yang ada atau disebut dengan evaluasi kualitas informasi. Menurut Fitzgerald (dalam Ahmadi, 2019), kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan kemampuan berpikir kritis dan memiliki kedudukan penting dalam proses evaluasi yang disebut dengan evaluasi informasi. Evaluasi informasi juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pengambilan keputusan dengan berdasarkan pada informasi yang ditemukan oleh seseorang (Roetzel, 2019) dan dapat mengatasi permasalahan *information overload* di internet (Abdullah et al., 2019)

Namun, pada praktiknya terdapat kesenjangan dalam mengevaluasi informasi pada berita online. Menurut Bobkowski dan Younger (2020), modul instruksi literasi informasi yang biasa digunakan dianggap tidak dapat menangani analisis gaya penulisan dan bias secara terperinci dalam mengevaluasi informasi berita pada media khusus, seperti *website* sehingga diperlukan acuan terbaru yang dapat menjelaskan dengan detail mengenai evaluasi informasi dengan menganalisis bias dan distorsi yang terkandung dalam berita *online*. Oleh karena itu, penelitian akan menggunakan teori milik Tate (2019) & Lau et al. (2018) untuk melihat fenomena antara evaluasi kualitas informasi pada berita *online* sebagai media berita yang memiliki sejarah panjang sejak tahun 1998 terhadap pemberitaan isu politik di Indonesia terhadap strategi pengambilan keputusan pemilu 2024 di kalangan pemilih pemula di Provinsi Jawa Tengah sebagai yang memiliki tingkat literasi yang cukup rendah dengan urutan 10 terakhir sebagai provinsi yang memiliki aktivitas literasi rendah di Indonesia berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Evaluasi Kualitas Informasi Berita *Online* Detik.com Terhadap Strategi Pengambilan Keputusan Pemilu di Kalangan Pemilih Pemula”.

2. Landasan Teori

2.1. Evaluasi Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah suatu penilaian dari pengguna untuk menentukan apakah karakteristik informasi sudah memenuhi kebutuhan dan tujuan penggunaannya sudah sesuai dengan kebutuhannya. Kualitas konten di internet mengacu pada tingkat kesesuaian antara konten yang disajikan dan fakta yang objektif sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna untuk mengarahkan pengguna pada pembentukan persepsi kualitas informasi yang tinggi dari konten tersebut (Jiang et al., 2021). Oleh karena itu, tiap individu harus memiliki keterampilan yang cakap dalam menilai kualitas informasi agar terhindar dari hoaks dan bias informasi yang mereka konsumsi. Kegiatan tersebut adalah evaluasi kualitas informasi.

Evaluasi informasi adalah komponen penting dalam proses pengambilan keputusan dari informasi yang ditemukan oleh seseorang (Roetzel, 2019) karena hasil dari proses tersebut akan menghasilkan penilaian informasi berkualitas yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan keputusan yang baik (Burgin, 2019) dan penerima informasi juga tahu bagaimana menilai kualitas informasi yang mereka temukan secara independen tanpa perlu melihat ulasan dari orang lain karena dikhawatirkan terdapat bias dalam proses penilaian kualitas informasi tersebut (Tate, 2019). Untuk melakukan evaluasi kualitas informasi diperlukan kriteria khusus untuk menilai informasi yang bersumber dari internet yang sesuai dengan karakteristiknya media penyebaran informasi.

Tate (2019) mengemukakan teori mengenai kriteria dalam mengevaluasi kualitas informasi yang berasal dari *website*, yaitu:

- 1) *Authority*, yaitu berisi tentang sejauh mana suatu kreator informasi, baik perseorangan maupun organisasi sudah memiliki kompetensi dan ahli dalam menciptakan informasi sesuai bidang yang dikuasainya.
- 2) *Accuracy* adalah penilaian mengenai informasi tersebut dapat dipercaya dan terbebas dari kesalahan sehingga tahap ini merupakan tahap untuk mengkritisi isi informasi yang terdapat di *website* karena untuk mengetahui kebenaran dari isi informasi di *website*.
- 3) *Objectivity* merupakan mengungkapkan fakta tanpa adanya distorsi oleh perasaan pribadi atau bias lain yang dapat menjadikannya subjektif dalam informasi yang disajikan dan dapat langsung diketahui jika tujuan penyajian informasi disajikan dengan jelas pada laman *website*.
- 4) *Currency* merupakan keterbaruan atau keterkinian penciptaan informasi yang disajikan pada laman *website*.

- 5) *Coverage & Intended Audience* adalah merupakan cakupan topik dan kedalaman topik yang dibahas pada konten informasi di *website* yang dapat dilihat pada indeks dari situs konten dan melihat *sitemap* untuk mengetahui jangkauan kedalaman topik yang dibahas dan penilaian mengenai sasaran kelompok yang dituju dalam publikasi konten informasi di *website* yang dapat dilihat dengan cara memindai dan mempelajari secara langsung siapa pengguna yang dituju dari informasi tersebut.

2.2. Berita Online

Berita *online* adalah salah satu produk dari jurnalisme berbasis digital. Kemajuan teknologi menciptakan transformasi media dari konvensional menjadi digital yang memberikan manfaat dalam proses pengolahan dan pendistribusian berita lebih cepat sampai kepada khalayak dan dapat dipercaya (Waluyo, 2018). Namun, kualitas informasi yang terdapat pada berita online sebagai produk dari jurnalisme digital menunjukkan adanya kualitas yang kurang baik (Lindawati, 2015). Kualitas informasi yang dinilai kurang baik tersebut merupakan salah satu tantangan dalam publikasi berita *online*.

Fenomena kualitas informasi berita *online* yang kurang dapat diatasi dengan adanya sifat adaptif jurnalis terhadap perkembangan *platform* digital dengan mempertimbangkan nilai-nilai berita (*news value*) dalam menciptakan berita (Ashari, 2019). *News value* sangat penting karena merupakan persyaratan dalam proses produksi berita agar layak untuk disebarluaskan. Harcup dan O'Neill (2017) mengembangkan *news value* yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi sebagai media penyebarluasan berita yang mencakup *Exclusivity, Bad News, Magnitude, Relevance, Shareability, Drama, Conflict, Audio-Visual, Surprise, Good News, Celebrity, Follow-Up, Entertainment, News Organization's Agenda, Dan The Power-Elite*. Selain itu, diperlukannya upaya untuk mengevaluasi kualitas informasi berita *online* oleh pembacanya untuk membantunya dalam proses pengambilan keputusan yang lebih bijak dan baik (Roetzel, 2019).

2.3. Strategi Pengambilan Keputusan Pemilu

Payne *et al.* (dalam Lau, Kleinberg and Ditonto, 2018) menjelaskan bahwa strategi keputusan merupakan seperangkat kegiatan yang melibatkan psikis dan fisik seseorang untuk mendapatkan keputusan. Aspek-aspek lain yang dilibatkan dalam strategi pengambilan keputusan adalah rencana pengumpulan informasi yang relevan, baik informasi yang berasal dari lingkungan eksternal atau informasi dari internal melalui memori diri seseorang, kemudian mengevaluasi kualitas informasi yang telah dikumpulkan tersebut, dan proses pemilihan di antara tindakan alternatif.

Lau *et al.*, (2018) mengembangkan teori 4 model strategi keputusan dalam pemilihan umum pada penelitiannya, yaitu "*Measuring Voter Decision Strategies in Political Behavior and Public Opinion Research*". 5 (lima) model strategi keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Rational Choice* adalah strategi dalam mengumpulkan informasi dengan aktif yang dilakukan seseorang sebanyak mungkin mengenai kandidat atau partai politik secara mendalam dan membandingkannya dengan informasi pada media lain.
- 2) *Confirmatory* merupakan strategi yang didasarkan pada pengidentifikasian simbol-simbol menonjol dalam pemilihan umum, seperti afiliasi partai politik para kandidat calon kandidat pemilihan umum.
- 3) *Fast and Frugal* dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa pemilih pada pemilu termotivasi oleh efisiensi sehingga pencarian informasi dilakukan dengan mengambil beberapa poin penting saja.
- 4) *Heuristic-Based* adalah strategi yang membatasi pencarian pada satu alternatif saja yang dianggap dapat "memuaskan" si pengambil keputusan atau mengeliminasi alternatif-alternatif dengan sesegera mungkin setelah informasi negatif tentang kandidat telah ditemui oleh si pengambil keputusan.
- 5) *Go with Gut*, yaitu strategi yang paling mengandalkan afektivitas, yaitu kemampuan untuk memilih keputusan berdasarkan emosional atau perasaan para pemilih, biasanya dilakukan dengan tidak sadar, dan tidak melibatkan proses pencarian informasi eksternal dan mendalam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan agar peneliti mendapatkan data dan fakta yang digunakan untuk memberikan kepastian dari jawaban atas rumusan permasalahan pada penelitian (Timotius, 2017). Oleh karena itu, metode kuantitatif merupakan metode paling tepat digunakan pada penelitian ini karena untuk mengetahui apakah kualitas informasi berita di subkanal Pemilu 2024 detik.com dapat memengaruhi strategi pengambilan keputusan Pemilu 2024 di kalangan pemilih pemula di Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah pemilih pemula pada pemilu 2024 mendatang sebanyak 428.799 pemilih. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria merupakan pemilih pemula berasal dari Jawa Tengah dan membaca berita pemilu 2024 di detik.com selama 3 bulan terakhir. Lalu, sampel yang dihasilkan sebanyak 100 pemilih pemula yang diperoleh dari rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner *online* Google Form dengan menggunakan skala Likert, kemudian *flyer* yang berisi kuesioner disebar ke media sosial, seperti Twitter dan Instagram untuk diisi oleh para responden yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif Evaluasi Kualitas Informasi Berita *Online Detik.com* dan Strategi Pengambilan Keputusan Pemilu

Hasil analisis data deskriptif terhadap variabel Evaluasi Kualitas Informasi dan variabel Strategi Pengambilan Keputusan Pemilu berisikan 42 pernyataan yang dijawab oleh 100 responden. Tabel 1 merupakan hasil analisis deskriptif dari kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Dimensi	No	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
Evaluasi Kualitas Informasi	Authority	1	4,13		
		2	4,30		
		3	3,40		
		4	3,96	3,87	Baik
		5	3,81		
		6	3,67		
		7	3,80		
		8	3,85		
		9	3,61		
	Accuracy	10	3,85		
		11	2,39	3,35	Cukup baik
		12	3,27		
		13	3,87		
		14	2,62		
		15	2,49		
	Objectivity	16	4,04		
		17	2,79	2,99	Cukup baik
		18	3,09		
		19	2,26		
	Currency	20	3,25		
		21	4,48		
		22	3,64	3,98	Baik
		23	4,39		
		24	3,39		
25		3,98			
26		4,02	3,93	Baik	
Coverage & Intended Audience	27	3,80			
	28	4,24			
	29	4,13			
	30	4,23	4,08	Baik	
	31	4,17			
	32	3,61			
Strategi Pengambilan Keputusan Pemilu	Confirmatory	33	3,58		
		34	3,13	3,41	Baik
	Fast & Frugal	35	3,52		
		36	3,52	3,46	Baik

	37	3,40		
	38	3,43		
<i>Heuristic-based</i>	39	3,32	3,42	Baik
	40	3,51		
<i>Go with Gut</i>	41	3,55	3,53	Baik
	42	3,50		

Berdasarkan tabel 1, pada variabel evaluasi kualitas informasi terdapat dimensi *Currency* yang memiliki perolehan skor dengan rata-rata paling besar, yaitu 3,98 atau dapat dikatakan bahwa dimensi *Currency* pada berita pemilu 2024 di detik.com tergolong baik, sedangkan dimensi terendah diraih oleh *Objectivity*, yaitu sebesar 2,99 atau dapat dikatakan bahwa *Objectivity* berita pemilu 2024 di detik.com cukup baik. Sehingga pemberitaan di detik.com memiliki kecepatan keterkenian berita, namun objektivitas dan keakurasian isi informasi yang terkandung menjadi 2 dimensi terendah dalam hasil evaluasi kualitas informasi. Jika hal tersebut terus berlangsung dan penerima informasi tidak memiliki kemampuan evaluasi kualitas informasi yang memadai, maka penerima informasi tersebut akan mengalami *information overload* yang memiliki dampak negatif seperti dapat menghambat proses mengambil keputusan atau menyimpulkan informasi yang memiliki kuantitas yang sangat banyak dan kompleksitas yang beragam sehingga memeranguhinya dalam memilih keputusan terbaik (Roetzel, 2019), merasa adanya rasa kewalahan saat menemui atau mendapat informasi (Xu & Gutsche, 2021), dan Thorson (Schmitt et al., 2018) juga berpendapat bahwa *information overload* dapat menghambat tahap pemrosesan informasi.

Selain itu, pada variabel strategi pengambilan keputusan menunjukkan bahwa dimensi *Rational Choice* memiliki perolehan skor dengan rata-rata paling besar, yaitu sebesar 4,08 yang berarti bahwa dimensi *Rational Choice* dalam penentuan strategi pengambilan keputusan pemilu di kalangan pemilih pemula Provinsi Jawa Tengah tergolong baik. Perolehan skor terendah pada variabel strategi pengambilan keputusan pemilu adalah *Confirmatory*, yaitu sebesar 3,41 yang berarti bahwa strategi pengambilan keputusan pemilu dengan metode *confirmatory* di kalangan pemilih pemula Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan baik. Strategi pengambilan keputusan pemilu *Rational Choice* yang merupakan perilaku mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang mereka ingin ketahui untuk menentukan keputusan dalam memilih partai dan kandidat calon yang sesuai dengan mereka. Namun, pada strategi kedua tertinggi yang cenderung digunakan oleh pemilih pemula di Provinsi Jawa Tengah adalah *Go with Gut*, yaitu perilaku pengambilan keputusan berdasarkan insting dan kata hati mereka (Lau et al., 2018). Strategi pengambilan keputusan ini harus diantisipasi.

4.2. Pengaruh Evaluasi Kualitas Informasi Berita *Online* Detik.com Terhadap Strategi Pengambilan Keputusan Pemilu

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel evaluasi kualitas informasi berita *online* detik.com mengenai pemilu 2024 terhadap strategi pengambilan keputusan pemilu pada pemilih pemula di Jawa Tengah, diperlukan analisis statistik dengan pengujian regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada

Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh F_{hitung} sebesar 71,107 dengan hasil pengujian regresi linear sederhana memiliki nilai *Sig.* 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *Sig.* < 0,05 sehingga evaluasi kualitas informasi berita *online* pemilu 2024 detik.com memiliki pengaruh terhadap strategi pengambilan keputusan pemilu di kalangan pemilih pemula Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2272.917	1	2272.917	71.107	.000 ^b
	Residual	3132.523	98	31.965		
	Total	5405.440	99			

a. *Dependent Variable:* Pengambilan Keputusan Pemilu

b. *Predictors:* (*Constant*), Evaluasi Kualitas Informasi

Selain itu, pada Tabel 3 diperoleh hasil uji koefisien determinasi. Nilai R yang diperoleh adalah 0,648, maka nilai korelasi antara variabel x dengan variabel y sebesar 0,648 atau dapat dikatakan korelasi antara keduanya kuat karena berada pada rentang nilai 0,6-0,799 (kuat) dan bernilai positif yang artinya adalah jika hasil evaluasi kualitas informasi berita pemilu 2024 di detik.com semakin baik, maka strategi pengambilan keputusan yang akan dipilih oleh pemilih pemula di Jawa Tengah pada saat pemilu 2024 juga dapat bernilai baik. *Output* perhitungan pada tabel 3 menghasilkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,420 (42%) sehingga dapat diartikan bahwa variabel evaluasi kualitas informasi memengaruhi variabel strategi pengambilan keputusan pemilu sebesar 42%, sedangkan 58% sisanya (1-0,420) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.415	5.654

a. *Predictors:* (*Constant*), Evaluasi Kualitas Informasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini evaluasi kualitas informasi pemberitaan pemilu 2024 di detik.com yang dilakukan para pemilih pemula di Provinsi Jawa Tengah masih mementingkan keterkinian saja, sehingga kecepatan berita yang dipublikasikan sangat signifikan dan *up to date* seiring dengan peristiwa yang sedang terjadi. Namun, sisi objektivitas dan keakurasian berita masih perlu diperhatikan kembali karena keduanya berada pada dua posisi terakhir dari lima dimensi evaluasi kualitas informasi yang terdiri dari *Authority*, *Accuracy*, *Currency*, *Objectivity*, dan *Coverage & Intended Audience*. Maka, tim redaksional pemberitaan pemilu 2024 detik.com masih harus melakukan evaluasi kembali mengenai kualitas informasi yang mereka publikasikan agar nilai objektivitas dan keakurasian berita dapat ditingkatkan kembali dan kualitas informasi berita detik.com juga meningkat sehingga menghasilkan kualitas informasi yang baik yang akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita *online* dan keputusan masyarakat dalam memilih berita *online* yang akan mereka baca (Simanjuntak et al., 2022).

Selain itu, kecenderungan strategi pengambilan keputusan pemilu yang dilakukan oleh pemilih pemula pada pemilu 2024 mendatang di Provinsi Jawa Tengah adalah *Rational Choice* yang artinya para pemilih pemula ini merupakan tipe pemilih dengan perilaku pencarian informasi yang aktif. Mereka akan melakukan pencarian informasi sebanyak mungkin, detail, dan melakukan evaluasi dari hasil pencarian informasi terkait kandidat calon dan melakukan perbandingan pula atas hasil pencarian yang telah mereka kumpulkan (Lau et al., 2018). Namun, berdasarkan strategi kedua yang paling banyak digunakan ialah *Go with Gut*. Strategi ini merupakan strategi yang memiliki perilaku dalam pencarian informasi yang minim bahkan nyaris tidak ada interaksi dengan informasi karena strategi pengambilan keputusan pemilu *Go with Gut* didasarkan hanya pada naluri si pemilih saja. Oleh karena itu, pemilih pemula pada pemilu 2024 mendatang di Provinsi Jawa Tengah juga masih memiliki kecenderungan pada strategi pengambilan keputusan pemilu berdasarkan pada naluri mereka semata.

5. Simpulan

Simpulan dari hasil pembahasan adalah adanya variabel evaluasi kualitas informasi berita pemilu 2024 di detik.com dengan skor dimensi *Currency* menempati posisi tertinggi dengan skor 3,98 (baik) dan posisi terendah diraih oleh dimensi *Objectivity* dengan perolehan skor 2,99 (cukup baik), sedangkan variabel strategi pengambilan keputusan pemilu di kalangan pemilih pemula Provinsi Jawa Tengah, skor dimensi *Rational Choice* menempati posisi tertinggi dengan skor 4,08 (baik) dan posisi terendah diraih oleh dimensi *Confirmatory* dengan perolehan skor 3,41 (baik).

Selain itu, dapat diidentifikasi juga bahwa evaluasi kualitas informasi berita pemilu 2024 pada portal berita *online* detik.com memiliki pengaruh pada strategi pengambilan keputusan pemilu di kalangan pemilih pemula Provinsi Jawa Tengah sehingga hipotesis H_0 ditolak, H_1 diterima dengan besaran nilai signifikansi pengaruh sebesar 42% dan derajat korelasi keduanya adalah 0,648 yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara keduanya dan bernilai positif sehingga semakin baik hasil evaluasi kualitas informasi berita pemilu 2024 pada portal berita *online* detik.com, maka strategi pengambilan keputusan pemilu yang digunakan oleh kalangan pemilih pemula Provinsi Jawa Tengah semakin baik pula.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. N., Hidayat, D. R., & Wibowo, K. A. (2019). Big Data dan Literasi Digital dalam Menghadapi Information Overload. In D. R. Aulianto, C. M. Karolina. *Communication and Information Beyond Beyond Boundaries* (1st ed., pp. 30–36). Aksel Media Akselerasi.
- Ahmadi, H. (2019). *Kemampuan Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Nasional Jakarta dalam Mengevaluasi Informasi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ashari, M. (2019). Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.286>
- Bobkowski, P. S., & Younger, K. (2020). News Credibility: Adapting and Testing a Source Evaluation

- Assessment in Journalism. *College and Research Libraries*, 81(5), 822–843.
<https://doi.org/10.5860/crl.81.5.822>
- Burgin, M. (2019). Evaluation of Information in the Context of Decision-Making. In *Information Quality in Information Fusion and Decision Making* (pp. 279–293). Springer, Cham.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-03643-0_13
- Habibah, A. F., & Irwansyah. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Harcup, T., & O'Neill, D. (2017). What is News?: News Values Revisited (Again). *Journalism Studies*, 18(12), 1470–1488. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1150193>
- Jiang, G., Liu, F., Liu, W., Liu, S., Chen, Y., & Xu, D. (2021). Effects of Information Quality on Information Adoption on Social Media Review Platforms: Moderating Role of Perceived Risk. *Data Science and Management*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2021.02.004>
- Lau, R. R., Kleinberg, M. S., & Ditonto, T. M. (2018). Measuring Voter Decision Strategies in Political Behavior and Public Opinion Research. *Public Opinion Quarterly*, 82, 325–350.
<https://doi.org/10.1093/poq/nfy004>
- Lindawati, L. (2015). Pola Akses Berita Online Kaum Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(1), 241–259.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*.
- Roetzel, P. G. (2019). Information Overload in the Information Age: A Review of the Literature From Business Administration, Business Psychology, and Related Disciplines With a Bibliometric approach and framework development. *Business Research*, 12, 479–522.
<https://doi.org/10.1007/s40685-018-0069-z>
- Schmitt, J. B., Debbelt, C. A., & Schneider, F. M. (2018). Too Much Information? Predictors of Information Overload in the Context of Online News exposure. *Information Communication and Society*, 21(8), 1151–1167. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1305427>
- Sekali, E. I. B. K. (2018). *Kredibilitas Media Pada Portal Berita Online Liputan6.com dan Portal Berita Online Berbasis Jurnalisme Data Tirto.id*. Universitas Brawijaya.
- Simanjuntak, M. L., Mansur, S., Saragih, N., Hayati, S., & Endri, E. (2022). The Role of Quality and Trust on Using Website News. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3), 683–692.
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.4.004>
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2020). Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 133.
<https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3695>
- Tate, M. A. (2019). *Web Wisdom: How to Evaluate and Create Information Quality on the Web* (3rd ed.). Taylor & Francis Group.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metode Penelitian* (1st ed.). ANDI.
- Waluyo, D. (2018). Makna Jurnalisme dalam Era Digital: Suatu Peluang dan Transformasi. *Diakom* :

Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i1.17>

Xu, N., & Gutsche, R. E. (2021). “Going Offline”: Social Media, Source Verification, and Chinese Investigative Journalism During “Information Overload.” *Journalism Practice*, 15(8), 1146–1162. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1776142>

